



Research Article

Peran Microteaching Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Mahasiswa Pendidikan Ekonomi UMMY

Silvi May Nofrin

Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Univesitas Mahaputra
Muhammad Yamin; silvimaynofrino203@gmail.com

Copyright © 2025 by Authors, Published by INTERDISIPLIN: Journal of Qualitative and Quantitative Research. This is an open access article under the CC BY License <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Received : September 18, 2024

Revised : October 12, 2024

Accepted : October 27, 2024

Available online : February 20, 2025

How to Cite: Silvi May Nofrin. (2025). The Role of Microteaching in Increasing Self-Confidence of UMMY Economic Education Students. *INTERDISIPLIN: Journal of Qualitative and Quantitative Research*, 2(1), 43-52. <https://doi.org/10.61166/interdisiplin.v2i1.61>

The Role of Microteaching in Increasing Self-Confidence of UMMY Economic Education Students

Abstract. This research aims to explore the role of microteaching in increasing the self-confidence of prospective teachers. Microteaching is a learning method that involves teaching simulations on a small scale, where students practice their teaching skills in the presence of a small group of peers or mentors. The method used is the literature method by identifying and analyzing findings from previous research which highlight the relationship between microteaching and increasing self-confidence. Through collecting data from various literature sources such as scientific journals, textbooks, and research reports, researchers can formulate strong arguments regarding the positive impact of microteaching on the self-confidence of prospective teachers..

Keywords: microteaching, confidence

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran microteaching dalam meningkatkan kepercayaan diri para calon guru. Microteaching adalah metode pembelajaran yang melibatkan simulasi pengajaran dalam skala kecil, di mana peserta didik mempraktikkan keterampilan mengajar mereka di hadapan sekelompok kecil rekan sejawat atau mentor. metode yang digunakan yaitu metode literatur dengan mengidentifikasi dan menganalisis temuan-temuan dari penelitian sebelumnya yang menyoroti hubungan antara microteaching dan peningkatan kepercayaan diri. Melalui pengumpulan data dari berbagai sumber literatur seperti jurnal ilmiah, buku teks, dan laporan penelitian, peneliti dapat merumuskan argumen yang kuat mengenai dampak positif dari microteaching terhadap kepercayaan diri calon guru

Kata kunci : microteaching, kepercayaan diri

PENDAHULUAN

Kepercayaan diri merupakan faktor penting dalam keberhasilan seorang guru. Guru yang percaya diri cenderung lebih efektif dalam menyampaikan materi, memotivasi siswa, dan membangun hubungan yang positif di kelas. Namun, banyak calon guru menghadapi tantangan dalam membangun kepercayaan diri, terutama saat menghadapi pengalaman mengajar pertama kali. Microteaching, sebagai metode pelatihan yang terstruktur dan terfokus, menawarkan solusi potensial untuk mengatasi tantangan ini. Melalui simulasi pembelajaran yang terkontrol, calon guru dapat mempraktikkan keterampilan mengajar dalam lingkungan yang aman dan mendukung. Hal ini memungkinkan mereka untuk memperoleh pengalaman praktis, menerima umpan balik konstruktif, dan membangun kepercayaan diri secara bertahap.

Kepercayaan diri merupakan faktor penting dalam pengembangan individu, terutama dalam konteks pendidikan. Dalam dunia pendidikan, microteaching telah diakui sebagai metode yang efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri calon guru. Microteaching adalah metode pembelajaran yang melibatkan simulasi pengajaran dalam skala kecil, di mana calon guru dapat mempraktikkan keterampilan mengajar mereka di hadapan sekelompok kecil rekan sejawat atau mentor.

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa microteaching memiliki peran penting dalam meningkatkan kepercayaan diri calon guru. Dalam sesi microteaching, calon guru diberi kesempatan untuk mengajar dalam situasi yang terkendali dan mendapatkan umpan balik langsung dari rekan sejawat atau mentor. Hal ini membantu mereka mengatasi rasa gugup dan meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola kelas, menyampaikan materi pembelajaran, dan berinteraksi dengan siswa.

Namun, bagi banyak calon guru, membangun kepercayaan diri merupakan tantangan tersendiri, terutama saat menghadapi pengalaman mengajar pertama kali. Kecemasan, kurangnya pengalaman praktis, dan rasa tidak siap menghadapi kelas nyata dapat menghambat perkembangan kepercayaan diri mereka. Hal ini dapat berdampak negatif pada kemampuan mereka untuk mengajar secara efektif dan mencapai potensi penuh sebagai pendidik

Selain itu, melalui proses refleksi diri yang dilakukan setelah sesi microteaching, calon guru dapat mengidentifikasi dan mengatasi ketakutan, kecemasan, dan keraguan yang mungkin mereka hadapi dalam mengajar. Proses ini memungkinkan mereka untuk mengembangkan sikap yang lebih positif dan percaya diri dalam menghadapi tantangan dalam mengajar. Microteaching, sebagai metode pelatihan yang terstruktur dan terfokus, menawarkan solusi potensial untuk mengatasi tantangan ini. Melalui simulasi pembelajaran yang terkontrol, calon guru dapat mempraktikkan keterampilan mengajar dalam lingkungan yang aman dan mendukung. Dalam konteks ini, microteaching dapat menjadi alat yang ampuh untuk membantu calon guru membangun kepercayaan diri dan mempersiapkan diri untuk menghadapi tantangan mengajar di kelas nyata.

Artikel ini akan meninjau literatur yang relevan untuk mengkaji peran microteaching dalam meningkatkan kepercayaan diri calon guru. Tinjauan ini akan mengidentifikasi mekanisme dan faktor-faktor yang terlibat dalam proses peningkatan kepercayaan diri melalui microteaching, serta membahas implikasi praktis dari temuan tersebut untuk pengembangan program pelatihan guru.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi literatur metode studi literatur adalah adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca, dan mencatat, serta mengelolah bahan penelitian.

Studi kepustakaan merupakan kegiatan yang diwajibkan dalam penelitian khususnya penelitian akademik yang tujuan utamanya adalah mengembangkan aspek teoritis maupun aspek manfaat praktis. Studi kepustakaan dilakukan oleh setiap peneliti dengan tujuan utama yaitu mencari dasar untuk memperoleh dan membangun landasan teori, kerangka berfikir dan menentukan dugaan sementara atau disebut dengan hipotesis penelitian. Dengan melakukan studi kepustakaan, para peneliti mempunyai pendalaman yang lebih luas dan mendalam terhadap masalah yang hendak diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Seorang mahasiswa harus memiliki kemampuan berbicara didepan umum, terutama mahasiswa pendidikan. Mahasiswa kependidikan yang dididik menjadi guru harus dapat berinteraksi dengan banyak orang, terutama dengan siswa-siswinya selama praktik lapangan disekolah. Selain itu, mahasiswa harus dapat berbicara didepan umum saat berpartisipasi dalam kegiatan akademik, seperti presentasi, diskusi kelas, dan bahan organisasi. Mahasiswa juga mempunyai peran dalam masyarakat, seperti memberikan pengabdian. Kemampuan untuk berbicara didepan umum sangat bermanfaat bagi mahasiswa daat mereka bekerja dimasa depan. Di masa lalu, ketika teknologi dan ilmu pengetahuan belum berkembang, sumber pendidikan masih terbatas, dan agamawan dan ilmuwan masih memiliki kekuasaan yang kuat, peran dan fungsi guru masih sangat dihormati. Membangun peradaban dengan memajukan dan mensejahterakan masyarakat melalui peningkatan kualitas fisik, pancaindra, akal pikiran, sosial, seni, moral, dan spiritual adalah satu-satunya tujuan guru.

Guru mempunyai peran yang sangat strategis dalam upaya mewujudkan tujuan pembangunan nasional, khususnya dibidang pendidikan dan pengajaran. Karena itu, mereka harus dilatih seperti tenaga kerja berbasis profesional lainnya. Sebagai tenaga profesional, guru bertanggung jawab untuk merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, melakukan penelitian, membantu pengembangan dan pengembangan program sekolah, dan mengembangkan profesional mereka. Microteaching adalah latihan yang diperlukan untuk calon guru untuk mendapatkan pengalaman berdiri didepan kelas dan melatih kemampuan.

Meningkatkan keahlian guru dalam mengajar, baik dalam penguasaan materi maupun dalam hal-hal lainnya yang mendukung kegiatan pembelajaran, adalah cara untuk meningkatkan peran mereka dalam pendidikan. Ini termasuk penggunaan berbagai pendekatan dan metode pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, dan peningkatan sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, teknologi tidak dapat menggantikan guru.

Sebelum mahasiswa melakukan praktik lapangan disekolah, biasanya mereka sudah belajar tentang mata kuliah microteaching. Mata kuliah ini bertujuan untuk memberi calon guru kesempatan untuk memprakikkan keterampilan mengajar mereka didepan teman-teman mereka dalam suasana yang konstruktif. Untuk memastikan bahwa ia memiliki kesiapan mental, keterampilan, dan kemampuan performasi yang diperlukan untuk mendukung praktik mengajar nyata disekolah. Pembelajaran mikro teaching adalah salah satu perbaikan dalam bidang praktek kependidikan yang bertujuan untuk meningkatkan hasil kerja guru yang membutuhkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap tertentu untuk menjadi guru yang berbeda dari profesi lain. Microteaching sangat penting bagi calon guru untuk mendapatkan pengalaman dalam keaktifan dan kemampuan mereka sebagai guru serta menunjukkan kemampuan mereka dengan materi dan diri mereka sendiri. Oleh karena itu, microteaching adalah masa awal yang akan menentukan keberhasilan seseorang dalam menjadi guru profesional di lapangan.

Banyak faktor memengaruhi keberhasilan siswa calon guru dalam Praktik Pengalaman Lapangan di sekolah. Salah satu faktor tersebut adalah kemampuan dasar mengajar calon guru dalam lingkungan pembelajaran kelas nyata, terutama yang berkaitan dengan interaksi dengan siswa. Ketika siswa mengikuti mata kuliah microteaching, mereka secara langsung memperoleh keterampilan mengajar dasar. Keterampilan dasar mengajar adalah keterampilan yang kompleks yang harus dimiliki guru untuk memberikan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai kepada siswa mereka selama proses pembelajaran. Keberhasilan kegiatan belajar sangat bergantung pada keterampilan dasar mengajar. Meskipun para siswa calon guru memiliki pengetahuan teori dan praktik yang cukup tentang keterampilan dasar mengajar, berhadapan dengan siswa secara langsung di kelas adalah sesuatu yang baru bagi mereka. Oleh karena itu, kegiatan di sekolah memberi mahasiswa calon guru kesempatan yang luas untuk meningkatkan keterampilan dasar mengajar mereka. Sebagai calon guru, penguasaan keterampilan dasar mengajar dan kesiapan untuk kegiatan PPL ini sangat penting untuk menjadi calon guru yang profesional

dan berkompeten di bidangnya, serta untuk menjalankan proses pembelajaran yang efektif dengan outcomes yang positif.

Microteaching adalah metode latihan yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan dasar seorang calon guru dalam mengajar. Dalam konteks meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa, peran microteaching dapat sangat signifikan. Dalam sebuah artikel jurnal yang berjudul "Tingkat Percaya Diri dan Keterampilan Micro Teaching" yang diterbitkan di Jurnal Psikologi Teori & Terapan, disebutkan bahwa microteaching dapat membantu meningkatkan kepercayaan diri dan kemandirian belajar pada siswa. Selain itu, artikel lain yang berjudul "Persepsi Mahasiswa Tentang Efektivitas Mata Kuliah Microteaching" juga menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki persepsi positif terhadap efektivitas mata kuliah microteaching dalam meningkatkan kepercayaan diri mereka.

Pengajaran microteaching adalah tahap awal pelatihan untuk mengaktualisasikan kompetensi dasar mengajar. Ini mencakup kegiatan orientasi dan observasi proses pembelajaran, serta praktik mengajar terbatas dengan model per teaching. Kegiatan mengajar adalah tugas utama seorang guru. Dalam kegiatan ini, guru harus berhadapan dengan banyak siswa sebagai individu yang disegani dan berwibawa. Untuk membantu siswa menjadi lebih baik, calon guru harus menunjukkan kemampuan terbaiknya, meminimalkan kekurangan, dan memanfaatkan kelebihan mereka. Kegiatan mengajar akan membutuhkan pribadi atau identitas seorang guru yang sebenarnya. Unsur-unsur microteaching yaitu (1) tujuan atau sasaran keterampilan (2) struktur dan organisasinya (3) perencanaan dan jadwal (4) pembinaan (5) feed back (6) siswa untuk microteaching (7) sarana kegiatan adalah komponen microteaching. Pembelajaran untuk membangun atau meningkatkan keterampilan mengajar dikenal sebagai pengajaran mikro. Karena situasi pembelajaran itu dirancang untuk dapat dikontrol.

Seorang calon guru harus memahami dan menerapkan depan keterampilan dasar mengajar. Keterampilan dasar mengajar berikut dapat dipelajari dan diterapkan dalam kegiatan pembelajaran dikelas mikroteaching. Keterampilan tersebut adalah sebagai berikut : 1) keterampilan membuka dan menutup pembelajaran 2) keterampilan menjeaskan 3) keterampilan bertanya 4) keterampilan menggunakan variasi 5) keterampilan memberikan penguatan 6) keterampilan mengajar kelompok kecil dan individu 7) keterampilan mengelola kelas dan 8) keterampilan memfasilitasi pembelajaran. Microteaching memberikan mahasiswa kesempatan untuk langsung terlibat dalam mengajar dengan dukungan rekan sejawat. Dalam lingkungan yang terkontrol, mahasiswa dapat mencoba berbagai strategi mengajar, mengidentifikasi kelebihan dan kelemahan mereka, serta belajar dari pengalaman langsung. Hal ini membantu mereka memperkuat keterampilan mengajar dan secara bertahap meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam menghadapi tugas mengajar di masa depan. Karena setiap jenis keterampilan dasar mengajar berhubungan satu sama lain dan bersifat aplikatif, latihan di depan kelas harus dilakukan secara teratur dan dalam mekanisme aktivitas yang terkontrol, teramati, dan padu.

Pembelajaran mikro juga berarti latihan keterampilan atau praktik mengajar dalam skala kecil atau terbatas. Microteaching adalah pelatihan awal yang membantu calon guru mempersiapkan diri dan mendapatkan pengalaman praktis dalam

mengajar dengan mengaktualisasikan kompetensi dasar mengajar. Pembelajaran mikro akan sangat bermanfaat bagi calon guru jika diterapkan dengan baik. Setiap calon pendidik dan pendidik dilapangan harus memiliki rasa percaya diri, pembelajaran mikro teaching tidak menjadi satu-satunya faktor yang menentukan keberhasilan pendidik dikelas. Salah satu faktor yang paling penting untuk keberhasilan adalah rasa percaya diri, karena membentuk kepribadian seseorang yang optimis, bersikap dan berpikir positif, dan bersungguh-sungguh dalam setiap upayanya untuk mencapai kesuksesan.

Seseorang yang tidak percaya diri dapat menjadi gugup saat berdiri di depan orang lain. Untuk berhasil dalam hidupnya, seorang mahasiswa memerlukan kepercayaan diri. Kepercayaan diri memberikan semangat dan memotivasi siswa untuk bereaksi secara tepat terhadap kesulitan dan kesempatan yang datang. Mahasiswa yang percaya diri lebih mudah berteman dan berkomunikasi tanpa tegang atau perasaan tidak enak lainnya. Sebagai calon pendidik, mahasiswa harus percaya diri dan mahir berkomunikasi. Bagian dari ilmu komunikasi adalah public speaking, yang mencakup berbicara di depan umum, berdebat, berpidato, memimpin rapat, presentasi, moderator, dan presenter. Selain itu, kemampuan seseorang untuk berbicara di depan orang lain, baik dalam kelompok maupun secara pribadi, membutuhkan penggunaan strategi dan teknik berbicara yang tepat. Semua orang perlu berkomunikasi, terutama bagi mahasiswa, karena mereka adalah orang sosial yang terlibat dalam aktivitas keseharian mereka. Karena tidak semua siswa dapat berbicara di depan orang lain atau masyarakat, penting bagi mereka untuk belajar berbicara di depan umum.

Dalam konteks peningkatan kepercayaan diri, microteaching memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk berlatih mengajar dalam lingkungan yang terkontrol dan mendapatkan umpan balik dari instruktur dan rekan-rekan mereka. Umpan balik ini dapat membantu mahasiswa mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan mereka dalam mengajar, sehingga mereka dapat terus meningkatkan diri. Dalam artikel lain yang berjudul "Pembahasan Micro Teaching dari Pengertian, Tujuan, hingga Langkah Perencanaan", disebutkan bahwa microteaching juga dapat membantu mengembangkan keterbukaan sikap calon guru dalam memperbaiki kekurangan dalam diri mereka, terutama dalam hal mengajar. Dengan melalui proses microteaching, mahasiswa dapat memperoleh pengalaman nyata dalam mengajar dan secara bertahap meningkatkan kompetensi mereka dalam mengajar.

Kepercayaan diri adalah kunci untuk mencapai prestasi. Namun, kepercayaan diri tidak tumbuh sendiri. Percaya diri, juga dikenal sebagai keyakinan diri, komponen kepribadian yang pada diri seseorang. Memiliki kepercayaan diri dalam diri sendiri dapat membantu siswa mendapatkan hasil belajar yang lebih baik. Kepercayaan diri memungkinkan seseorang untuk meningkatkan kreativitas, nilai-nilai moral, pandangan, harapan, dan sikap dalam mengambil keputusan.

Mahasiswa dapat mencapai hasil belajar yang lebih baik jika mereka percaya pada diri mereka sendiri. Dengan demikian, tidak hanya hasil belajar yang akan berubah, tetapi juga perilaku dan sikap siswa. Siswa akan menjadi lebih berani, aktif, dan aktualisasi diri selama proses belajar. Kemampuan kepercayaan diri sangat penting bagi calon guru. Orang yang percaya diri umumnya lebih mudah terlibat

dengan orang lain dan berhasil dalam hubungan interpersonal, meskipun kepercayaan diri juga dikenal sebagai kemandirian.

Mengatakan kepercayaan diri adalah keyakinan bahwa seseorang memiliki kelebihan dan membuatnya merasa mampu menapai tujuan hidup dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Orang yang sangat percaya diri dapat menerapkan pikiran positif untuk mengelola semua kebutuhan hidupnya, termasuk belajar dengan baik. Percaya diri berasal dari kesadaran bahwa sesuatu harus dilakukan seseorang memutuskan untuk melakukannya. percaya diri juga berasal dari kesadaran bahwa seseorang memiliki tekad untuk melakukan apa pun yang ia inginkan. Siswa yang percaya diri dapat memahami kelebihan dan kelemahan yang ada pada dirinya adalah sesuatu yang wajar dan harus meningkatkannya. Mereka tidak harus digunakan sebagai penghalang atau penghambat dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam pembelajaran microteaching, banyak masalah yang sering muncul. Beberapa di antaranya adalah kurangnya keterampilan berbicara di depan kelas, yang menghalangi guru untuk menerapkan materi pelajaran, kurangnya percaya diri saat berbicara di depan kelas, kurangnya pemahaman tentang bagaimana mengelola kelas dengan baik agar proses pembelajaran berjalan dengan baik, dan kurangnya inovasi dan kreativitas guru dalam menggunakan media pembelajaran. Percaya pada kemampuan diri sendiri sering dianggap bukan bagian dari perkembangan kemampuan manusia, termasuk perkembangan anak didik. Kehilangan kepercayaan diri adalah bahaya bagi orang yang ingin sukses dalam hidupnya. Manusia selalu ragu saat bertindak dan mengambil keputusan.

Kpercayaan diri adalah sikap atau keyakinan bahwa seseorang dapat melakukan apa yang mereka inginkan supaya mereka tidak terlalu cemas, merasa bebas untuk melakukan apa yang mereka inginkan dan bertanggung jawab atas apa yang mereka lakukan, memiliki keinginan untuk berkembang, dan menyadari kelebihan dan kekurangan diri sangat penting agar mahasiswa berani tampil di depan. Apabila calon guru mulai mengajar di sekolah, mengajar akan menjadi lebih kompleks lagi. Tidak hanya masalah belajar mengajar yang dihadapi, tetapi juga masalah mengelola kelas skala besar, adaptasi dengan lingkungan sekolah, dan hubungan dengan guru-guru di sekolah. Pada kenyataannya, menjadi calon guru lebih sulit untuk merencanakan, melakukan yang terbaik untuk mengajar siswa, dan menilai mereka, oleh karena itu, pengembangan model pengajaran mikroteaching sangat penting.

Calon pendidik memiliki kesempatan untuk meningkatkan perilaku dalam lingkungan belajarmelalui microteaching. Rekaman praktik dianalisis atau diteliti setelah mengajar untuk menemukan kekurangan, yang memungkinkan pengamatan untuk memberikan masukan. Memberi saran untuk meningkatkan pembelajaran. Microteaching adalah suatu metode yang memungkinkan calon guru meningkatkan kemampuan mereka dengan menerapkan metode mengajar tertentu. Tujuan dari keterampilan mikroteaching adalah untuk mempersiapkan mahasiswa calon guru untuk mengajar di kelas dengan pengetahuan, keterampilan, kecakapan, dan sikap sebagai guru profesional.

Melalui microteaching, mahasiswa menjadi lebih sadar akan kemampuan mereka sebagai calon guru. Mereka dapat melihat dampak langsung dari strategi mengajar yang mereka gunakan, serta menerima umpan balik yang mendukung pertumbuhan profesional mereka. Dengan kesadaran diri yang lebih baik, mahasiswa dapat merencanakan perbaikan dan pengembangan yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas mengajar dan kepercayaan diri mereka. Partisipasi dalam sesi microteaching membantu mahasiswa mengurangi tingkat kecemasan dan ketajutan dalam menghadapi tantangan mengajar. Melalui latihan intensif dan simulasi mengajar, mahasiswa dapat merasakan pengalaman yang mendekati kondisi sebenarnya tanpa tekanan yang terlalu besar. Hal ini membantu mereka merasa lebih siap dan percaya diri ketika menghadapi situasi nyata dilapangan.

Microteaching juga berperan dalam meningkatkan motivasi mahasiswa untuk terus belajar dan berkembang sebagai calon guru. Dengan merasakan keberhasilan dan mendapatkan umpan balik positif dari proses microteaching, mahasiswa merasa termotivasi untuk terus mencari cara baru untuk meningkatkan kualitas mengajar mereka. Motivasi ini memberikan dorongan tambahan bagi mahasiswa untuk terus berlatih dan mengembangkan diri. Melalui lingkungan simulasi yang mendukung, mahasiswa dapat mengembangkan keterampilan mengajar secara bertahap, mengatasi ketakutan dan kecemasan yang mungkin mereka miliki, serta menemukan motivasi intrinsik untuk terus belajar dan berkembang. Dengan demikian, microteaching bukan hanya sekedar metode pelatihan, tetapi juga merupakan sarana yang efektif dalam membentuk kepercayaan diri mahasiswa calon guru dan mempersiapkan mereka untuk menjadi pendidik yang berkualitas.

Melalui microteaching mahasiswa dapat memperbaiki keterampilan komunikasi mereka dalam menyampaikan materi pelajaran. Mahasiswa dapat mengasah keterampilan mengajar mereka melalui praktik langsung dikelas kecil. Mahasiswa menerima umpan balik yang konstruktif dari instruktur dan rekan sejawat, sehingga dapat memperbaiki dan mengembangkan kemampuan mereka. Dengan berlatih secara berkala dan mendapatkan dukungan dari lingkungan microteaching, mahasiswa keguruan dapat meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam mengajar.

Rencana pelajaran, lembar kerja siswa, media pembelajaran, dan lembar penilaian pembelajaran terdiri dari lembar penilaian dosen dan teman sejawat. Rencana pembelajaran yang telah disusun dilaksanakan oleh siswa pada tahap implementasi dan observasi. Rekan mahasiswa dan dosen bertindak sebagai pengamat selama implementasi. Pengamatan dilakukan terhadap karakteristik pembelajaran induktif serta keterampilan dasar mengajar. Tujuan dari pengamatan ini adalah untuk mengidentifikasi keterampilan dasar mengajar.

KESIMPULAN

Peningkatan Kepercayaan Diri, Melalui pengalaman mengajar dalam mata kuliah microteaching, mahasiswa dapat meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam menghadapi situasi mengajar yang sebenarnya. Dengan berlatih secara langsung dan mendapat umpan balik, mahasiswa dapat memperbaiki keterampilan mereka dalam mengajar, yang pada akhirnya akan meningkatkan rasa percaya diri mereka saat menghadapi situasi mengajar yang sebenarnya.

Refleksi dan Asesmen, Microteaching juga memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk merefleksikan kinerja mereka dalam mengajar dan menerima asesmen dari instruktur atau sesama mahasiswa. Dengan melakukan refleksi, mahasiswa dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam kemampuan mengajar mereka, sehingga mereka dapat terus memperbaiki diri.

Konsep Dasar dan Keterampilan Mengajar, Melalui microteaching, mahasiswa dapat memahami konsep dasar dalam mengajar dan mengasah keterampilan mereka dalam memberikan pengajaran yang efektif. Dengan pemahaman yang baik dan kemampuan mengajar yang terlatih, mahasiswa akan merasa lebih siap dan percaya diri saat harus menghadapi kegiatan mengajar di dunia nyata.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa microteaching memainkan peran yang signifikan dalam meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa dengan memberikan pengalaman langsung, umpan balik konstruktif, refleksi, dan pengembangan keterampilan mengajar yang lebih baik. Semua ini akan membantu mahasiswa untuk merasa lebih siap dan percaya diri dalam menghadapi tantangan di dunia pendidikan. Pengalaman Praktik Langsung. Melalui sesi microteaching, mahasiswa memiliki kesempatan untuk secara langsung mempraktikkan keterampilan mengajar mereka di depan teman sekelas atau instruktur tanpa tekanan yang berlebihan. Dengan melakukan praktik ini, mahasiswa dapat merasakan pengalaman nyata dalam mengajar dan memperkuat kepercayaan diri mereka karena telah melalui proses tersebut.

Umpan Balik Konstruktif, Selama sesi microteaching, mahasiswa akan menerima umpan balik dari instruktur dan rekan sejawat. Umpan balik ini membantu mahasiswa untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan dalam presentasi mereka, serta memberikan wawasan tentang area yang perlu ditingkatkan. Dengan menerima umpan balik yang konstruktif, mahasiswa dapat melakukan perbaikan yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas mengajar mereka. Refleksi Diri: Setelah sesi microteaching selesai, mahasiswa diajak untuk merefleksikan kinerja mereka. Dengan merefleksikan presentasi mereka sendiri, mahasiswa dapat mengidentifikasi area di mana mereka telah berhasil dan di mana mereka perlu meningkatkan. Proses refleksi ini membantu mahasiswa untuk memperbaiki diri secara terus-menerus dan mengembangkan kemampuan mengajar mereka.

Meningkatkan Keterampilan Mengajar: Melalui microteaching, mahasiswa dapat mengasah keterampilan dasar mengajar seperti perencanaan pembelajaran, penyampaian materi, interaksi dengan siswa, dan evaluasi pembelajaran. Dengan latihan terus-menerus dan kesempatan untuk berlatih berbagai aspek mengajar, mahasiswa dapat memperoleh kepercayaan diri yang lebih tinggi dalam kemampuan mereka sebagai pendidik.

Dengan demikian, microteaching memiliki peran yang sangat penting dalam membantu mahasiswa meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam mengajar. Melalui kombinasi pengalaman praktik langsung, umpan balik konstruktif, refleksi diri, dan pengembangan keterampilan mengajar, mahasiswa dapat tumbuh menjadi pendidik yang percaya diri, kompeten, dan siap menghadapi tantangan di dunia pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, S. R., Kurjono, & Ramadhany, M. A. (2023). *Pengaruh Pembelajaran Micro Teaching Terhadap Minat Menjadi Guru Mahasiswa Pendidikan Akutansi UPI*. 2(2), 180–188.
- Azizah, N., & Rahmi, E. (2019). Persepsi Mahasiswa Tentang Peranan Mata Kuliah Micro Teaching Terhadap Kesiapan Mengajar Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Unp. *Jurnal Ecogen*, 2(2), 197. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v2i2.7312>
- Itsnatun, R. (2023). *Pengaruh Hasil Belajar Micro Teaching dan Kepercayaan Diri terhadap Kemampuan Real Teaching Mahasiswa Jurusan PAI IAIN Ponorogo Angkatan 2019*.
- Lubis, M. (2017). *Femanfaatan Micro Teaching Dalam Meningkatkan Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Lain Padangsidempuan* (p. 117).
- Magalhaes, A. D. J. (2024). Peran Mata Kuliah Microteaching Dalam Mengembangkan Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah STKIP Sinar Pancasila. *Journal on Education*, 6(4), 21028–21034. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i4.6253>
- Mai Sri Lena, Hana Shilfia Iraqi, Tuti Erawati, & Nulfa Aidina. (2023). Persepsi Mahasiswa PGSD UNP Mengenai Manfaat Microteaching Terhadap Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Aspek Pedagogik Dan Kepribadian. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 1(3), 75–87. <https://doi.org/10.59031/jkppk.v1i3.131>
- Nahla, A., Admaja, F., Herlambang, D., & Rachmadi, A. (2020). *Konsep-Konsep yang Berhubungan dengan Penguasaan Keterampilan Mengajar Dalam Mata Kuliah Microteaching oleh Mahasiswa Calon Guru Teknologi Informasi*. 1(1), 1–9.
- Palupi, B. S. (2022). Profil Efikasi Diri Mahasiswa dalam Mata Kuliah Micro Teaching (Studi pada Mahasiswa SI PGSD STKIP Muhammadiyah Blora). *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 6(2), 229. <https://doi.org/10.20961/jdc.v6i2.62406>
- Rofiqoh, A. (2015). *Program studi pendidikan matematika fakultas keguruan dan ilmu pendidikan universitas muhammadiyah purwokerto*. i–18.